

Eksplorasi Potensi Lokal melalui Kokurikuler Berbasis Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Peningkatan Kompetensi Sosial di Sekolah Dasar di DKI Jakarta

*Exploring Local Potential through Mentoring-Based Co-curricular Activities:
Strengthening the Pancasila Student Profile Project for Improving Social Competence in
Elementary Schools in DKI Jakarta*

Shahibah Yuliani ^{1*}, Nurul Istiqomah ², Nova Scorziana H ³, Nandi Kurniawan ⁴,
Budiaman Budiaman ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : shahibah-yuliani@unj.ac.id *

Article History:

Received: Juli,17,2025;

Revised: Juli,31,2025;

Accepted: Agustus,18,2025;

Online Available: Agustus 21,2025;

Keywords: DKI Jakarta,
interdisciplinary, Module,
Pancasila Student Profile
Strengthening Project (P5), Seribu
Islands

Abstract: *The Merdeka Curriculum, which has been in place for over three years, emphasizes the development of students' character and competencies. One of the standout features of this curriculum is the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), designed to help students embody the values of Pancasila, such as integrity, responsibility, and environmental stewardship. As part of this project, co-curricular activities are allocated up to 30% of the learning time, allowing students to engage in meaningful, real-world applications of their education. This initiative, however, is not yet fully maximized in some schools in DKI Jakarta, despite the city's advantages in terms of educational infrastructure and resources. While Jakarta, as Indonesia's capital, boasts considerable educational potential, it also faces unique environmental challenges, including pollution and waste management issues. These challenges, however, offer opportunities for students to become involved in projects that focus on environmental sustainability, making the P5 project even more relevant. Unfortunately, many teachers in the city are still struggling to design and implement effective P5 modules, which hinders the full impact of the program. Without proper training or access to well-structured project modules, teachers often find it difficult to foster the kind of interdisciplinary and practical learning experiences that the curriculum envisions. To address these gaps, it is essential to focus on strengthening teachers' competencies in developing and implementing P5 modules through targeted mentoring programs. These programs should include lectures on best practices, interactive discussions that allow teachers to share experiences, question-and-answer sessions to address challenges, and practical exercises in module creation. The ultimate goal is to equip teachers with the skills and knowledge necessary to design modules that incorporate local environmental issues, thus making the P5 project more relevant and impactful for students.*

Abstrak

Kurikulum Merdeka, yang telah berjalan selama lebih dari tiga tahun, menekankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Salah satu fitur unggulan kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), yang dirancang untuk membantu siswa mewujudkan nilai-nilai Pancasila, seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Sebagai bagian dari proyek ini, kegiatan kokurikuler dialokasikan hingga 30% dari waktu pembelajaran, yang memungkinkan siswa terlibat dalam penerapan pendidikan yang bermakna dan nyata di dunia nyata. Namun, inisiatif ini belum sepenuhnya dimaksimalkan di beberapa sekolah di DKI Jakarta, meskipun kota ini memiliki keunggulan dalam hal infrastruktur dan sumber daya pendidikan. Meskipun Jakarta,

sebagai ibu kota Indonesia, memiliki potensi pendidikan yang besar, kota ini juga menghadapi tantangan lingkungan yang unik, termasuk masalah polusi dan pengelolaan sampah. Namun, tantangan ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, sehingga menjadikan proyek P5 semakin relevan. Sayangnya, banyak guru di kota ini masih kesulitan merancang dan menerapkan modul P5 yang efektif, sehingga menghambat dampak penuh program ini. Tanpa pelatihan yang memadai atau akses ke modul proyek yang terstruktur dengan baik, guru seringkali kesulitan mengembangkan pengalaman belajar interdisipliner dan praktis yang dicita-citakan kurikulum. Untuk mengatasi kesenjangan ini, penting untuk berfokus pada penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menerapkan modul P5 melalui program pendampingan yang terarah. Program-program ini sebaiknya mencakup kuliah tentang praktik terbaik, diskusi interaktif yang memungkinkan guru berbagi pengalaman, sesi tanya jawab untuk mengatasi tantangan, dan latihan praktis dalam pembuatan modul. Tujuan utamanya adalah membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang modul yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan lokal, sehingga membuat proyek P5 lebih relevan dan berdampak bagi siswa.

Kata Kunci: DKI Jakarta, interdisipliner, Modul, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pulau Seribu

1. PENDAHULUAN

Pulau-pulau kecil dengan ciri geografis yang khas membentuk wilayah administratif Jakarta yang dikenal sebagai Kepulauan Seribu. Akibatnya, pendidikan menghadapi kesulitan khusus, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Akses transportasi yang terbatas, keterbatasan sarana dan prasarana, serta jaringan internet yang belum stabil menjadi kendala dalam proses pembelajaran sehari-hari. Namun, potensi lingkungan alam yang kaya, seperti ekosistem laut, pesisir yang bersih, dan budaya lokal yang khas, justru menjadi peluang bagi sekolah untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan taktik krusial dalam implementasi Kurikulum Mandiri untuk menumbuhkan siswa yang mandiri, kreatif, kritis, beriman, kooperatif, dan berwawasan global terhadap keberagaman. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekitar, yang dijadikan laboratorium hidup melalui kegiatan P5. Di Kepulauan Seribu, kegiatan P5 berpotensi dikembangkan dalam bentuk proyek berbasis kearifan lokal, seperti konservasi laut, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, penanaman mangrove, serta pengenalan budaya maritim kepada peserta didik. Sejauh ini, Para guru di Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu memiliki pandangan yang sangat baik terhadap Kurikulum Merdeka dan sangat menghargainya. Faktor utama yang menentukan persepsi ini adalah pelatihan, pengalaman, pendidikan, dan latar belakang guru. Kendati begitu, masih masih diperlukan sosialisasi dan pelatihan secara massif (Wijaya Saputra et al., n.d.).

Dua pulau berpenghuni di wilayah Kepulauan Seribu, Pulau Pari dan Pulau Harapan, memiliki sekolah menengah pertama dengan fitur pembelajaran khas kepulauan. Pulau ini merupakan pemimpin dalam pembelajaran kontekstual, terutama melalui P5 dalam penerapan Kurikulum Mandiri, berkat potensi alamnya yang kaya, meliputi ekosistem laut, wisata

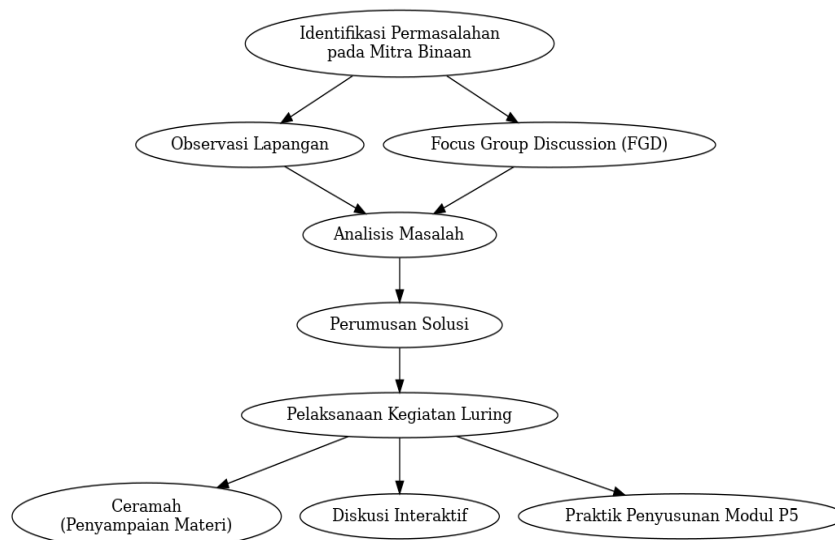
edukasi, dan budaya lokal yang dinamis. Namun, para guru masih kurang memahami kegiatan Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5). Kondisi tersebut dikarenakan kegiatan proyek adalah kegiatan kokurikuler yang baru secara sistem yang kemudian masuk pada rapot tersendiri (rapot proyek)(Yuliani et al., 2024) Kondisi tersebut diperkuat dengan penelitian Annisa, Dwi Nur dkk, yang menjelaskan bahwa para guru masih menghadapi tantangan dalam hal-hal berikut: (1) menyusun topik proyek P5; (2) memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas; (3) mengalokasikan waktu; dan (4) menyusun modul proyek. Kurangnya pendampingan dan pelatihan bagi guru merupakan salah satu kendala yang menghambat mereka dalam melaksanakan proyek P5.. (Nur Annisa et al., 2024)Oleh karena itu, pengusul tertarik untuk mengoptimalkan kegiatan P5 hingga melakukan pendampingan sampai menghasilkan produk sesuai dengan panduan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu, perencanaan P5 seringkali belum terdokumentasi dengan baik dan belum memiliki kerangka evaluasi yang jelas. Dari sisi pelaksanaan, kegiatan proyek yang sudah dijalankan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar. Beberapa guru juga merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan kegiatan berbasis lingkungan dan budaya lokal menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya pendampingan dan penguatan kapasitas sekolah dalam merancang dan melaksanakan P5 yang sesuai dengan konteks di Kepulauan Seribu. Dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kegiatan konservasi laut, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan pengembangan wisata edukasi, P5 dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan mitra sekolah mampu menyusun perencanaan P5 yang sistematis, melaksanakan proyek yang kontekstual dan kolaboratif, sekaligus mengoptimalkan peran sekolah sebagai pusat pembelajaran karakter Pancasila di wilayah kepulauan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahapan awal berupa identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra binaan. Proses identifikasi ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai situasi dan tantangan yang ada, serta melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan para pemangku kepentingan terkait. Melalui kedua pendekatan tersebut, berbagai isu dan kebutuhan mitra dapat dipetakan secara komprehensif. Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah merumuskan dan menerapkan solusi

yang relevan dan aplikatif. Solusi ini diwujudkan melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sinkron dan tatap muka (luring), dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. Di antaranya adalah penyampaian materi secara ceramah untuk memberikan pemahaman konseptual, diskusi interaktif sebagai sarana pertukaran ide dan pengalaman, serta praktik langsung yang berfokus pada penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode ini berupaya menjamin bahwa peserta memahami konsep baik secara teoritis maupun praktis dalam kerangka pendidikan di sekolah masing-masing. Adapun rangkaian metode pelaksanaan kegiatan terdapat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Metode pelaksanaan Pendampingan Guru dalam Membuat Modul Proyek

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kali ini dilaksanakan di SMPN 260, sekaligus kegiatan lanjutan dalam melakukan pendampingan untuk mengoptimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini yakni yang sebelumnya diadakan di SMPN 241 Pulau Tidung dan SMPN Satu Atap Pulau Pari. Semuanya berjalan lancar. Lagu kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan pada sesi pembukaan, yang dilanjutkan dengan upacara pembukaan resmi acara yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai tanda penghormatan. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat dilakukan secara berkelompok, dengan melibatkan pembicara lainnya pada lingkup materi *coding* dalam pembelajaran, pelatihan pembuatan sirup dari buah mangrove dan diakhiri dengan penanaman mangrove. Adapun dokumentasi kegiatan pembukaan sebagaimana terdapat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Foto Bersama setelah pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Setelah dilakukan sesi foto bersama, dilanjutkan pada kegiatan pelatihan kepada guru-guru, yakni terkait pendampingan kegiatan P5. Pada sesi pertama, peserta diminta untuk mengisi instrumen awal yang bertujuan menggali pemahaman sekaligus *evaluasi kegiatan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, kemudian diberikan pertanyaan stimulan tentang urgensi tentang dilakukannya perumusan profil pelajar pancasila, beberapa peserta menjawab beragam, mulai dari jawaban untuk menyiapkan warga negara sekaligus warga dunia, untuk kesejahteraan jiwa dan raga, dan bahkan jawaban sebagai pengganti tujuan pendidikan nasional. Adapun hasil yang diperoleh, sebagian guru telah mengetahui konsep tentang kegiatan P5.

Salah satu koordinator proyek menyampaikan bahwa Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 260 Jakarta, khususnya di wilayah kepulauan, menunjukkan integrasi yang erat antara tema kearifan lokal dan kondisi geografis peserta didik. Diketahui bahwa guru dan siswa bekerja sama untuk memilih tema. Di awal tahun ajaran, guru-guru membentuk tim per jenjang untuk merancang tema besar proyek. Tema yang diajukan kemudian *disounding* kepada siswa untuk dipilih sesuai minat mereka, sehingga tercipta partisipasi aktif dan rasa kepemilikan terhadap kegiatan.

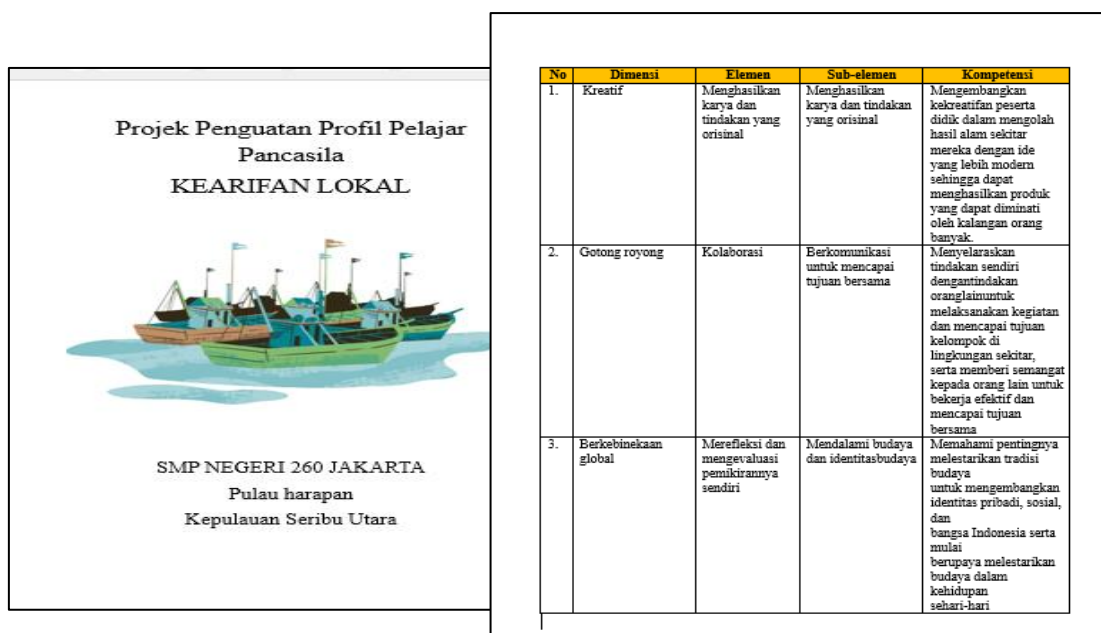
Salah satu tema yang diangkat adalah "Kearifan Lokal Pulau Harapan," yang menggabungkan dimensi gotong royong, kreativitas, dan pelestarian lingkungan. Dalam proyek ini, siswa terlibat dalam kegiatan eksplorasi bahan pangan khas daerah seperti ikan tongkol, ikan selar, serta rumput laut yang kemudian diolah menjadi makanan lokal, seperti dodol rumput laut. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

Setelah kegiatan tanya jawab, pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan modul proyek dengan diintegrasikan pada kegiatan coding. Adapun dokumentasi kegiatan terdapat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan pada P2M

Berdasarkan gambar 3, peserta kegiatan sangat interaktif. Semua semangat dalam mengikuti pendampingan, hingga penyampaian penyesuaian modul proyek yang telah direview bersama, khususnya pada coordinator proyek. Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dan mitra guru di SMP kawasan kepulauan bersama-sama mengembangkan modul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* yang berfokus pada tema *Kearifan Lokal Pesisir*. Modul ini disusun untuk menjawab kebutuhan akan panduan praktis dalam mengimplementasikan kegiatan P5 yang tidak hanya bermakna secara kurikuler, tetapi juga relevan dengan konteks sosial dan geografis peserta didik. Adapun Sebagian cuplikan modul P5 terdapat pada gambar 4 berikut:



Gambar. 4 Cuplikan Modul P5

Berdasarkan gambar 4, dalam cuplikan modul tergambar bahwa rencana kegiatan diawali dengan tahap pengenalan dan sosialisasi terkait kearifan lokal dan potensi hasil laut di sekitar Pulau Harapan. Selanjutnya, siswa melakukan kunjungan lapangan ke lokasi budidaya mangrove dan penangkaran penyu sebagai bentuk pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti ibu-ibu PKK, yang memberikan arahan praktis mengenai teknik pengolahan hasil laut. Kemudian pada tahap aksi, siswa menyusun rencana pengolahan hasil laut berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Mereka kemudian mengolah bahan tersebut menjadi produk makanan atau non-makanan yang memiliki nilai tambah. Produk yang telah dibuat dipresentasikan dalam forum kelas sebagai bentuk unjuk karya dan sarana refleksi atas proses belajar yang telah dilalui.

DISKUSI

Dengan menggunakan latihan P5, siswa dapat menemukan minat dan bakat peserta didik dalam disiplin ilmu tertentu, tumbuh sebagai individu, dan merasa lebih percaya diri dengan pekerjaannya. Dalam proses ini, peran guru sebagai fasilitator sangatlah krusial (Yuntawati & Suastra, 2023). P5 juga memiliki potensi untuk meningkatkan standar kualitas peserta didik dalam kewirausahaan, teknologi, dan kearifan lokal, yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

Peserta didorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan simulasi pembelajaran. Rangkaian kegiatan ini dirancang guna memperdalam pemahaman terhadap materi serta mendorong penerapan

pengetahuan secara nyata di lingkungan sekolah. Dalam setiap sesi, peserta diberi ruang untuk mengeksplorasi materi secara mendalam, mengemukakan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait implementasi konsep yang telah dipelajari. Keterlibatan peserta membuat kegiatan terasa sangat hidup (Misiaszek & Iftekhar, 2022) Program kegiatan lanjutan ini mendorong instruktur untuk lebih imajinatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan lingkungan pesisir.(Yuliani et al., 2024)

Dalam sesi pendampingan, guru-guru diberi pelatihan teknis mengenai implementasi modul, termasuk strategi pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media pembelajaran berbasis video, serta teknik fasilitasi diskusi dan presentasi. Guru juga diberikan ruang untuk berbagi praktik baik dan pengalaman mengajar, sehingga modul yang dihasilkan benar-benar adaptif terhadap kondisi dan karakteristik sekolah masing-masing. Modul ini yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai panduan pelaksanaan, tetapi juga sebagai bentuk dokumentasi praktik baik dalam penguatan karakter siswa melalui kegiatan kontekstual. Diharapkan, modul yang telah dikembangkan dapat digunakan secara berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi sekolah lain, khususnya yang berada di wilayah pesisir dan kepulauan, dalam mengembangkan kegiatan P5 yang bermakna dan berdampak.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, modul ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat keterhubungan antara pendidikan dan konteks sosial budaya lokal di wilayah pesisir. Proyek ini menjadi bukti nyata bagaimana kegiatan P5 dapat diintegrasikan secara kreatif dan aplikatif dalam kurikulum sekolah, terutama di daerah dengan potensi khas seperti Kepulauan Seribu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada, (1) LPPM Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dana untuk pengabdian kepada masyarakat, (2) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta, (3) kepala sekolah dan guru-guru SMPN 260 Pulau Harapan, SMPN 01 Atap Pulau Pari, serta SMPN 241 Pulau Tidung yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan informasi penting sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, H., & Syamsuri, A. (2024). Integrating environmental education with Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum. *Journal of Environmental and Educational Integration*, 8(2), 105-115.
- Andriyani, R., & Hidayati, A. (2024). Challenges of implementing the Merdeka Curriculum: A study of primary school teachers in Jakarta. *Indonesian Journal of Curriculum Studies*, 5(2), 78-89.
- Arief, H., & Sulaiman, A. (2023). Strengthening environmental education through the Merdeka Curriculum in Jakarta schools. *Journal of Sustainable Education*, 8(1), 33-40.
- Djatmiko, R., & Indrasari, D. (2023). Analysis of teacher preparedness in implementing Merdeka Curriculum in primary schools. *Indonesian Journal of Education Research*, 15(1), 45-60.
- Firdaus, A., & Nuraeni, S. (2023). Enhancing teacher competency in implementing environmental education projects under the Merdeka Curriculum. *Journal of Environmental Education Research*, 8(1), 90-105.
- Hasanah, S., & Fitri, I. (2023). Teachers' perceptions of implementing co-curricular activities in the Merdeka Curriculum. *Journal of Indonesian Educational Research*, 9(2), 58-65.
- Kurniawan, A., & Huda, S. (2023). The role of project-based learning in the Merdeka Curriculum: A focus on Pancasila Student Profile. *Journal of Educational Reform*, 4(3), 145-160.
- Lestari, T., & Kurniawati, R. (2023). The Merdeka Curriculum in action: Analyzing the impact of co-curricular activities on students' socio-environmental awareness. *Indonesian Journal of Education and Sustainability*, 6(4), 45-56.
- Misiaszek, G. W., & Iftekhar, S. N. (2022). Ecopedagogy: Teaching for socio-environmental civic actions through local, global, and planetary lenses. *Handbook of Civic Engagement and ...*. <https://www.elgaronline.com/display/book/9781800376953/book-part-9781800376953-17.xml> <https://doi.org/10.4337/9781800376953.00017>
- Ningsih, P., & Wijayanti, F. (2022). Examining the role of Pancasila Student Profile projects in shaping civic education in Indonesia. *Journal of Civic Education and Practice*, 7(3), 50-60.
- Nur Annisa, D., Laila Agustina, R., Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV SDN Purwosari Baru 1. In *ALACRITY: Journal of Education*, 4. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity> <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.389>
- Prasetyo, Y., & Siregar, T. (2022). The impact of project-based learning in the Merdeka Curriculum: A case study from Jakarta schools. *Journal of Educational Innovation*, 6(4), 180-193.

- Putra, M. H., & Anwar, S. (2022). Pancasila Student Profile strengthening through environmental projects in Jakarta schools. *Environmental Education Journal*, 11(2), 120-135.
- Rahmawati, A., & Setiawati, N. (2021). The implementation of Pancasila student profile in elementary schools: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 98-105. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.2021>
- Sari, D., & Jamil, M. (2024). Teacher training and development in environmental projects under the Merdeka Curriculum. *Journal of Teacher Education and Development*, 10(2), 77-85.
- Sari, L., & Taufik, M. (2024). Competence of teachers in the coastal areas of Jakarta: Implementing the Merdeka Curriculum. *Coastal Education Journal*, 5(1), 22-30.
- Wibowo, F., & Pratama, R. (2023). Developing teaching materials for Pancasila Student Profile projects in junior high schools. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 12(3), 210-220.
- Wijaya Saputra, D., Sofian Hadi, M., Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Jakarta, U., & Kh Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan, J. (n.d.). Persepsi guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka.
- Yuliani, S., Istiqomah, N., Purwandari Dian Alfia, Agustin Fadia Rizky, & Cahyanti Putri. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kegiatan proyek penguatan pelajar Pancasila di Kepulauan Seribu. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4121>
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Proyek P5 sebagai penerapan diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature review studi kasus implementasi P5 di sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>